G. KONSERVASI BANGUNAN POS DI INDONESIA

1.1 PENDAHULUAN

A. DESKRIPSI SINGKAT

Bangunan kolonial Belanda di Indonesia mengandung sejarah perkembangan suatu kota. Bangunan-bangunan tua memiliki cerita mengenai awal kota tersebut berdiri dan berkembang. Selain itu bangunan peninggalan Belanda juga memiliki cerita bagaimana kehidupan nenek moyang kita terdahulu, mulai kehidupan perekonomian, hubungan sosial hingga perjuangan kemerdekaan.

Perkembangan tersebut dapat dilihat dari bukti sejarah jalan pos yang telah dibangun oleh pemerintahan Belanda pada jaman Deandles (Toer, 2005). Jalur pos membentang dari Anyer hingga Panarukan dan menjadikan kota-kota yang dilauinya berkembang pesat. (Pratiwo.P.Nas, 2002). Jalan pos melalui beberapa kota di Jawa misalnya Bandung, Sumedang, Semarang dan Kota Surabaya. (R. S. Rukayah, Juwono, Sri, Dhanang, & Puguh, 2019). Terdapat beberapa kantor pos yang tersebar di pulau Jawa misalnya kota Batavia yang sekarang menjadi Kota Jakarta, Tegal, Solo, Malang, Majalengka, Surabaya, Bandung, Yogyakarta dan Salah satunya Kota Semarang, Kantor Pos Besar Semarang Pemuda ini merupakan salah satu bangunan bersejarah yang ada di Kota Semarang. Oleh sebab itu pada bab ini akan membahas sejarah dari bangunan pos.

B. RELEVANSI

Sub-Pokok Bahasan ini menjelaskan Bangunan Pos di Indonesia khususnya di Semarang, dengan menjelaskan sejarah terbangunnya jalur pos, hingga perkembangan pos di Kota Semarang pada masa kolonial.

1.2 PENYAJIAN

A. URAIAN

Keberadaan Jalan Raya Pos

Dibangun pada masa Daendeles (1808) sepanjang 1000km dari Anyer – Panarukan dan kini dikenal dengan jalur pantura. Fungsi utama adalah memperlancar komunikasi antar daerah yang di kuasai Daendeles. Jalan Daendels adalah jalan yang diambil dari nama pembuatnya yakni Herman Willem Daendels (Saidi, 2010). Ia adalah Gubernur Jenderal Hindia Belanda ke 36 yang memerintah pada tahun 1808 hingga 1811, dikirim ke Hindia Belanda pada tahun 1907 atas saran Kaisar Napoleon Bonaparte karena pada saat itu Belanda dalam kekuasaan Prancis (Hartatik, 2016). Pada gambar 6.1 dan 6.2 menunjukkan proses Pembuatan Jalan Pos serta kereta api.

Dengan berbagai pertimbangan keadaan, Daendels pun sadar bahwa kekuatan Perancis – Belanda yang ada di Jawa tidak akan mampu menghadapi kekuatan Inggris. Ia pun segera mengambil berbagai tindakan. Tentara Belanda diperbanyak dengan orang – orang pribumi. Daendels juga mendirikan rumah sakit – rumah sakit dan tangsi – tangsi militer baru. Pabrik Senjata ia dirikan di Surabaya sedangkan pabrik meriam didirikan di Semarang. Sekolah militer pun didirikan di Batavia. Kastil di Batavia dihancurkan dan diganti dengan pertahanan Benteng di Maester Cornelis (Jatinegara). Daendels mendirikan pula Benteng Lodewijk di Surabaya (Pratiwo.P.Nas, 2002). Selain bangunan – bangunan tersebut, Daendels juga membuat Jalan Raya Pos (Postwegen) (R. S. Rukayah et al., 2018) (Rukayah Et Al., 2018) yang selain berfungsi untuk memperlancar pengiriman berbagai barang, sangat bermanfaat pula bagi kemiliteran yakni mempercepat gerak tentaranya. Jalan Raya Pos inilah yang kemudian dikenal dengan nama Jalan Daendels (Marihandono, 2008). Jalur pos mengikat beberapa kota menjadi satu kesatuan yang terhubung dengan sarana trasnportasi (R. S. Rukayah et al., 2019)

Gambar 6. 1 Keadaan Pembuatan Jalan Pos

Gambar 6. 2 Proses Pembuatan Jalur Pos dan Kereta Api
Sumber: Kitlv.nl

Beberapa Kota Yang di Lalui Jalan Raya Pos

1. **Bandung**

Di daerah Bandung khususnya dan daerah Priangan umumnya, Jalan Raya pos mulai dibangun pertengahan tahun 1808, dengan memperbaiki dan memperlebar jalan yang telah ada. Di daerah Bandung sekarang, jalan raya itu adalah Jalan Jenderal Sudirman - Jalan Asia Afrika - Jalan A. Yani, berlanjut ke Sumedang dan seterusnya. Untuk kelancaran pembangunan jalan raya, dan agar pejabat pemerintah kolonial mudah mendatangi kantor bupati, Daendels melalui surat tanggal 25 Mei 1810 meminta Bupati Bandung dan Bupati Parakanmuncang untuk memindahkan ibukota kabupaten, masing-masing ke daerah Cikapundung dan Andawadak (Tanjungsari), mendekati Jalan Raya Pos. Pada gambar 6.3 dan 6.4 menunjukkan keadaan jalur pos di Bandung tempo dulu.

Gambar 6. 3 Jalur Pos di Bandung
Sumber: Kitlv.nl

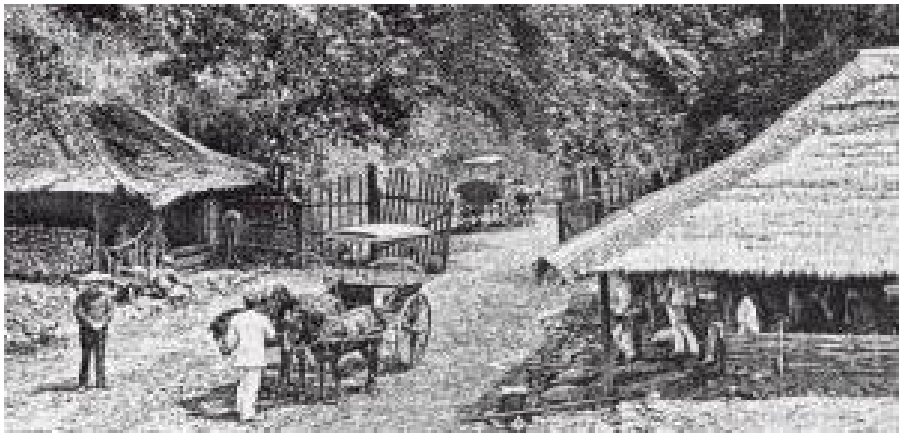

Gambar 6. 4 Proses Pembuatan Jalur Pos di Bandung
Sumber: Kitlv.nl

2. Sumedang

Jalan Raya Pos sampai di kota Sumedang dimana pembangunan jalan harus melalui daerah yang sangat berat ditembus, di daerah Ciherang Sumedang, yang kini dikenal dengan nama Cadas Pangeran. Para pekerja paksa harus memetak pegunungan dengan peralatan sederhana, seperti kampak, dan lain-lain. Dengan medan yang demikian beratnya inilah untuk pertama kalinya ada angka jumlah korban yang jatuh mencapai 5000 orang. Pada gambar 6.5 menunjukkan keadaan jalur pos di Sumedang tempo dulu.

Gambar 6. 5 Jalur Pos di Sumedang
Sumber: Kitlv.nl

3. Semarang

Semarang, Daendels mencoba menghubungkan Semarang dengan Demak. Kembali medan yang sulit menghadang. Bukan hanya karena tanahnya tertutup oleh rawa-rawa pantai, juga karena sebagian daripadanya adalah laut pedalaman atau teluk-teluk dangkal. Untuk itu kerja pengerukan rawa menjadi hal utama. Walau angka-angka korban di daerah ini tidak pernah dilaporkan, mudah diduga betapa banyaknya kerja paksa yang kelelahan dan lapar itu menjadi makanan empuk malaria yang ganas. Pada gambar 6.6 menunjukkan keadaan jalur pos di Semarang tempo dulu.

Gambar 6. 6 Jalur Pos di Semarang
Sumber: Kitlv.nl

4. **Surabaya**

Tahun 1808-1811 Surabaya di bawah pemerintahan langsung Gubernur Jenderal Herman Willem Daendels. Pada masa itu Surabaya dijadikan sebagai kota Eropa kecil. Surabaya dibangun menjadi kota dagang sekaligus kota benteng. Pada gambar 6.7 menunjukkan keadaan jalur pos di Surabaya tempo dulu.

Gambar 6. 7 Jalur Pos di Surabaya
Sumber: Kitlv.nl

Kantor Pos yang ada di Pulau Jawa

5. Kantor Pos Jakarta

Kantor Pos Kota Tua Jakarta berdiri pada tahun 1928 yang dirancang oleh Ir. R. Baumgartner dan merupakan kantor pos pertama di Indonesia. Terdiri dari dua lantai, lantai dasar sampai saat ini masih berfungsi sebagai kantor pos, akan tetapi beberapa ruangan yang tidak digunakan dialihfungsikan sebagai area komersil. Pada gambar 6.8 menunjukkan keadaan Kantor pos di Jakarta tempo dulu.

Gambar 6. 8 Kantor Pos di Jakarta
Sumber: Kitlv.nl

6. Kantor Pos Cikini Jakarta

Kantor Pos Cikini dibangun sebelum tahun 1920 atau tepatnya pada era penghapusan sistem tanam paksa antara tahun 1870 hingga pertengahan abad 20. Saat itu, Kantor Pos Cikini disebut dengan *Tjikini Post Kantoor*. Meskipun pendirinya tidak terekam catatan sejarah, namun ciri khas arsitektur *Art Deco* tetap dipertahankan hingga kini. Perapihan kabel udara di depan gedung Kantor Pos Cikini. Pembersihan ini merupakan bagian dari upaya konservasi jalan Cikini

Raya sebagai koridor bersejarah. Pada gambar 6.9 menunjukkan keadaan Kantor pos di Jakarta tempo dulu.

Gambar 6. 9 Kantor Pos di Cikini, Jakarta
Sumber: Kitlv.nl

7. Kantor Pos Tegal

Kantor Pos Tegal dibangun pada tahun 1930. Terletak di Jl. Proklamasi No. 2, Tegal. Sebelum difungsikan sebagai kantor pos, bangunan ini digunakan sebagai markas angkatan laut. Kemudian pada tahun 1954 diserahkan kepada PTT (Posts Telegraafend Telefoon Diensts).

Gambar 6. 10 Kantor Pos di Tegal
Sumber: Kitlv.nl

8. Kantor Pos Solo

Di bawah ini adalah foto lawas Kantor Post *Telegraaf en Telefoon* (PTT) Solo pada tahun 1910. Orang zaman sekarang mungkin mengenal bangunan Kantor Pos Besar Solo yang baru dibangun pada tahun 1961 yang berada atau terletak di sebelah selatan bangunan baru Bank Indonesia Jalan Jendral Sudirman. Dulunya, bangunan Kantor Pos yang ada di foto tersebut berada di lokasi bangunan PT Telkom sekarang ini dan dibangun pada tahun 1908. Namun bangunan ini, pada tahun 1948, terpaksa dibakar oleh pejuang sebagai taktik perlawanan rakyat Surakarta saat mempertahankan Kota Solo dari serangan Belanda. Di foto tersebut juga tampak rel kereta api bertenaga kuda yang pada tahun tersebut masih ada di jalan yang sekarang bernama alan Jenderal Sudirman. Pada gambar 6.11 menunjukkan keadaan Kantor pos di Solo tempo dulu

Gambar 6. 11 Kantor Pos di Solo
Sumber: Kitlv.nl

9. Kantor Pos Malang

Terletak di Jl. Merdeka Selatan. Dahulu sebagai tempat pegawai negeri tertinggi pada masa penjajahan Belanda. Dibangun tahun 1900. Pada gambar 6.12 menunjukkan keadaan Kantor pos di Malang tempo dulu

Gambar 6. 12 Kantor Pos di Malang
Sumber: Kitlv.nl

10. Kantor Pos Malang

Kantor pos Malang terletak di Jalan Basuki Rahmad Gedung Kantor Pos Telegram Telepon (sekarang Plasa Telkom) Dibangun pada tahun 1909 oleh Departemen BOW (*Burgelijke Openbare Werken)* atau Departemen Pos Telegram Telepon (PTT). Pada gambar 6.13 menunjukkan keadaan Kantor pos di Malang tempo dulu

Gambar 6. 13 Kantor Pos di Malang
Sumber: Kitlv.nl

11. **Kantor Pos Surabaya**

Dibangun pada tahun 1926, dengan diarsiteki oleh G.P.J.M. Bolsius dari Departemen Burgerlijke Openbare Werken (BOV) Batavia. Pada gambar 6.13 menunjukkan keadaan Kantor pos di Surabaya tempo dulu

Gambar 6. 14 Kantor Pos di Surabaya
Sumber: Kitlv.nl

12. Kantor Pos Majalengka

Dibangun tahun 1902 Untuk mengantarkan surat ke berbagai daerah, antara lain area Majalengka-Kadipaten. Alat yang digunakan berupa gerobak yang ditarik oleh seekor kuda. Pada gambar 6.15 menunjukkan keadaan Kantor pos di Majalengka tempo dulu serta bukti perangko pada Gambar 6.16.

Gambar 6. 15 Kantor Pos di Majalengka
Sumber: Kitlv

Gambar 6. 16 Alun-alun Majalengka
Sumber: Kitlv.nl

13. Kantor Pos Bandung

Dibangun pada tahun 1863, dahulu disebut *Posten Telegraf Kantoor*. Dirancang arsitek Belanda, J. van Gendt. Pada tahun 1949, kantor ini sempat terkena ledakan bom, namun sebagian besar bangunan masih utuh. Pada gambar 6.17 menunjukkan keadaan Kantor pos di Bandung tempo dulu

Gambar 6. 17 Kantor Pos di Bandung
Sumber: Kitlv

14. Kantor Pos Yogyakarta

Didirikan tahun 1912, bangunan ini adalah rancangan insinyur-insinyur yang tergabung dalam *Burgerlijke Openbare Werken* (BOW), sebuah Departemen Pekerjaan Umum semasa pemerintahan Hindia Belanda Dahulu namanya *Post, Telegraaf en Telefoon Kantoor*. Lokasinya yang strategis membuatnya jadi salah satu ikon Yogyakarta. Pada gambar 6.18 menunjukkan keadaan Kantor pos di Bandung tempo dulu

Gambar 6. 18 Kantor Pos di Bandung
Sumber: Kitlv.nl

15. Kantor Pos Semarang

Lama yang disebut dengan *Little Netherland*, kawasan Jalan Pemuda (dulu pada zaman Belanda disebut Jalan Bojong), Pasar Johar sebagai pusat perbelanjaan tradisional Kota Semarang, dan lingkungan Jembatan *Berok* yang merupakan gerbang menuju Kota Lama. Masyarakat biasa menyebut Kantor Pos Semarang dengan Kantor Pos Johar karena lokasi kantorpos memang berdekatan dengan lingkungan Pasar Johar di Jalan Agus Salim. Daru Alun Alun Timur menuju Jalan H. Agus Salim tidak lebih 100 meter. Pada gambar 6.19 menunjukkan keadaan Kantor pos di Semarang tempo dulu

Gambar 6. 19 Pos Indonesia pertama kali di Semarang
Sumber: Kitlv.nl

Kantorpos sudah mengalami pembangunan dua kali, pertama kantorpos lama dibangun sebelum tahu 1906-1907, kedua, kantorpos baru yang dibangun pada tahun 1920-an. Pada tahun 1979 bangunan kantorpos mengalami penambahan perluasan pada bagian belakang, akibatnya bangunan tampak tidak simetris. Kantorpos lama lainnya adalah Kantor Pos Bangkong yang terletak di jalan MT Haryono menuju Jalan Majapahit, sekarang berada di pusat kota dan Kantor Pos Candi Lama di Jalan Dr Wahidin yang semuanya dibangun pada era pemerintah kolonial Belanda. Kecuali Kantor Pos Jalan Wahidin, sampai sekarang semua kantorpos tersebut masih difungksikan untuk pelayanan pos. Pada gambar 6.20 menunjukkan keadaan Kantor pos di Semarang saat ini.

Gambar 6. 20 Pos Indonesia Sekarang
Sumber: (Prayitno, Handoko, & Nurfana, 2018)

B. LATIHAN

Kerjakan latihan ini sebagaimana intruksi dibawah:

1. Pada tahun berapakah proyek jalan yang dibangun Daendeles pada masa pemerintahan hindia belanda?
2. Dengan tujuan apakah proyek jalan Daendeles dibangun?
3. Mengapa alasan proyek jalan pos dibangun?
4. Sebutkan kota-kota yang dilalui pada proyek Jalan Raya Pos?

5. Di kota mana sajakah pemerintah hindia belanda membangun kantor pos?
6. Pada tahun berapakah kantor pos pertama kali di Kota Batavia dibangun?
7. Pada tahun berapakah kantor pos pertama kali di Kota Tegal dibangun?
8. Pada tahun berapakah kantor pos pertama kali di Kota Bandung dibangun?
9. Apa nama lain dari kantor pos pada jaman hindia belanda?
10. Siapa arsitek yang membangun kantor pos Surabaya?

C. KUNCI JAWABAN

Kunci jawaban latihan ini dijelaskan dibawah ini:

1. Tahun 1808
2. memperlancar komunikasi antar daerah yang di kuasai Daendeles.
3. Daendels pun sadar bahwa kekuatan Perancis – Belanda yang ada di Jawa tidak akan mampu menghadapi kekuatan Inggris
4. Bandung, Sumedang, Semarang dan Surabaya
5. Jakarta, tegal, solo, Malang, Surabaya, Majalengka, Bandung, Yogyakarta, dan Semarang
6. Tahun 1928
7. Tahun 1930
8. Tahun 1949
9. *Post, Telegraaf en Telefoon Kantoor*
10. G.P.J.M. Bolsius dari Departemen Burgerlijke Openbare Werken (BOV) Batavia

1.3 PENUTUP

A. RANGKUMAN

Di Indonesia, sejarah pos memiliki sejarah panjang terutama dengan pemerintah kolonial Belanda yang telah berlangsung selama bertahun-tahun. Sehingga menciptakan satu bangunan kolonial cagar budaya dengan nilai-nilai arsitektur sangat menarik. Eksplorasi gedung ini masih sangat terbatas pada beberapa deskripsi fisik yang kurang mendalam serta tidak memperhatikan nilai-nilai arsitekturnya. Sehingga memiliki kisah yang unik dan sangat berpotensi sebagai

objek wisata seperti museum, tidak jarang juga bangunan tersebut menampilkan bukti sejarah karena selain tidak menarik biaya masuk, museum dapat memiliki berbagai koleksi unik yang patut untuk dilihat seperti perangko dan surat-surat emas.

B. UMPAN BALIK

Untuk dapat melanjutkan ke materi berikutnya, mahasiswa harus mampu menjawab semua pertanyaan paling tidak 75% benar. Selamat bagi anda yang telah lolos ke materi berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Hartatik, E. S. (2016). Perkembangan Jalan Raya Di Pantai Utara Jawa Tengah Sejak Mataram Islam Hingga Pemerintahan Daendels. *Paramita - Historical Studies Journal*, *26*(2), 155–165. https://doi.org/10.15294/paramita.v26i2.7177

Marihandono, D. (2008). Mendekonstruksi Mitos Pembangunan Jalan Raya Cadas Pangeran: Komparasi Sejarah dan Tradisi Lisan, (April), 1–23.

Pratiwo.P.Nas. (2002). Java and De Groote Postweg , La Grande Route , the Great Mail Road , Jalan Raya Pos, *158*, 707–725.

Prayitno, Handoko, S., & Nurfana, A. A. H. (2018). Perencanaan Dan Pembuatan Sistem Informasi Web, *14*(1), 74–80.

Rukayah, R. S., Puguh, D. R., Susilo, E. S., & Indraswara, M. S. (2018). Local Wisdom of The Native Settlement as A Main Gate in The Northern Axis of Javanese City Center In Semarang. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 152, p. 12032).

Rukayah, R. S., Susilo, E. S., & Abdullah, M. (2018). Exploring The Position of Old Semarang Sea Prt : Based on Javanese City Pattern. In *3rd International Conference on Tropical and Coastal Region Eco Development 2017* (pp. 0–8). IOP Conference Series: Earth and Environmental Science PAPER.

Rukayah, R. S., Susilo, E. S., Abdullah, M., & Saputro, S. (2018). Exploring The Position Of Old Semarang Sea Port: Based on Javanese City Pattern. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, *116*(1), 0–8. https://doi.org/10.1088/1755-1315/116/1/012036

Toer, P. A. (2005). *Jalan Raya Pos, Jalan Daendels*. Lentera Dipantara.

Saidi, A. (2010). Jalan Raya Sebagai Desain Kebudayaan. *Jurnal Sosioteknologi*, *9*(19), 769–781.

SENARAI

Eksplorasi	: disebut juga penjelajahan atau pencarian, adalah tindakan mencari atau melakukan penjelajahan dengan tujuan menemukan sesuatu; misalnya daerah tak dikenal
Daendels	: gubernur jenderal Hindia Belanda selama tiga tahun (1808-1811). Dalam waktu relatif singat itu, dengan tangan besinya berhasil membangun di berbagai bidang, baik untuk kepentingan ekonomi maupun pertahanan karena ditugaskan mempertahankan Pulau Jawa dari serangan Inggris.